Volume 6 Nomor 1 Juni 2024: 55-63

PENGEMBANGAN WISATA ALAM HUTAN PINUS DI DESA KIDANG PANANJUNG KECAMATAN CILILIN KABUPATEN BANDUNG BARAT

(The Development of Natural Tourism of Pine Forest in Kidang Pananjung Village, Cililin District, West Bandung Regency)

Eldo Delamontano[1], Reiza D. Dienaputra[2], Cecep Ucu Rakhman[3]
[1]*Program Studi Magister Pariwisata Berkelanjutan*
[2]*Sekolah Pascasarjana Universitas Padjadjaran*
[3]*Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung*
e-mail: eldo23001@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

The Indonesian government's efforts to improve village development can be seen in the Developing Village Index (IDM). All village potential needs to be looked at carefully by the village government and then managed sustainably. This research aims to utilize Google Maps reviews on natural tourism potential in the village. It is hoped that the approach of using Google Maps reviews can be carried out by village governments in general in Indonesia. The results of qualitative descriptive analysis can be used as a basis for ideas for village development and development through tourism destinations in the village. This research was conducted at Wisata Pinus Pananjung, a natural tourist attraction in Kidang Pananjung Village, Cililin District, West Bandung Regency, West Java. The results of the research are the need to form a sports and arts and culture community with regular activities that utilize the Wisata Pinus Pananjung area. Community activities require the participation of the community and village government. Community activities also increase trade activities with potential visitors coming from inside and outside the village. This requires a touch of digital marketing including the use of Google Maps. This idea is in line with the priority of Kidang Pananjung Village in IDM 2023 to become a Desa Maju.

***Keyword**: Google Review, Natural Tourism, Pine Forest, Village Development Index (IDM).*

ABSTRAK

Upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pembangunan desa dapat dilihat pada Indeks Desa Membangun (IDM). Segala potensi desa perlu dilihat secara jeli oleh pemerintah desa dan kemudian dikelola secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan ulasan *Google maps* pada potensi wisata alam di desa. Pendekatan menggunakan ulasan *Google maps* diharapkan dapat dilakukan oleh pemerintah desa secara umum di Indonesia. Hasil analisis deskriptif kualitatif dapat digunakan sebagai dasar gagasan pengembangan dan pembangunan desa melalui destinasi pariwisata di desa tersebut. Penelitian ini dilakukan di wisata pinus Pananjung, sebuah wisata alam di Desa Kidang Pananjung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Hasil temuan penelitian adalah perlunya pembentukan komunitas olahraga dan seni budaya dengan kegiatan rutin yang memanfaatkan area wisata pinus Pananjung. Kegiatan komunitas memerlukan peran serta masyarakat dan pemerintah desa. Kegiatan komunitas juga meningkatkan aktivitas perdagangan dengan potensi pengunjung berasal dari dalam dan luar desa. Hal ini membutuhkan sentuhan pemasaran digital termasuk pemanfaatan *Google maps*. Gagasan ini sejalan dengan prioritas Desa Kidang Pananjung pada IDM 2023 untuk menjadi Desa Maju.

Kata kunci: *Google review*, Wisata Alam, Hutan Pinus, Indeks Desa Membangun (IDM).

Volume 6 Nomor 1 Juni 2024: 55-63

PENDAHULUAN

Dalam mengukur pemerataan pembangunan, pemerintah memperkenalkan Indeks Desa Membangun (IDM). IDM mengukur status perkembangan desa sebagai bahan menyusun rekomendasi arah kebijakan yang diperlukan oleh sebuah desa. Terdapat lima jenjang desa dalam IDM, yaitu desa sangat tertinggal, desa tertinggal, desa berkembang, desa maju dan desa mandiri. Menuju pertumbuhan desa yang lebih baik (desa maju dan desa mandiri), perlu kombinasi pembangunan berkelanjutan pada aspek sosial, ekonomi dan ekologi. Desa diharapkan mandiri dalam mengelola potensi sumber daya alam baik dan berkelanjutan serta memperkuat nilai budaya lokal.

Pemerintah Kabupaten Bandung Barat (KBB) menempati rangking kedua se-Jawa Barat dalam skor dimensi performa Indeks Desa Membangun (IDM) dengan nilai 0,8054 (maju). Hal tersebut terbukti dari skor IDM desa maju dan mandiri yang terus mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya hingga terakhir tahun 2022. Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) KBB mencatat dari total sebanyak 165 desa pada tahun 2021, IDM desa berkembang berjumlah 30 desa. Lalu pada tahun 2022 angka tersebut berkurang menjadi 12 desa. Jumlah tersebut berkurang karena sejumlah desa masuk ke IDM maju dan mandiri.

Desa Kidang Pananjung, yang berada di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat, merupakan salah satu desa berkembang dengan nilai Indeks Desa Membangun (IDM) 2023 sebesar 0.6944. Desa Kidang Pananjung memiliki sejumlah permasalahan yang terkait bidang sosial dan ekonomi. Indeks komposit ekonomi desa ada di angka 0.4833. Desa ini memiliki tantangan pada tingkat pendidikan yang rendah. Sekolah berada jauh dan terbatas dalam hal sumber daya dan infrastuktur. Partisipasi masyarakat khususnya pemuda juga rendah sehingga kurang mendapatkan peluang berkontribusi pada pengembangan desa. Masyarakat terbatas pada akses pelatihan, kegiatan sosial, pekerjaan dan bidang ekonomi.

Desa Kidang Pananjung memiliki sebuah objek wisata alam yaitu wisata Pinus Pananjung. Wisata Pinus Pananjung adalah sebuah area hutan pinus seluas 12.6 hektar milik Perhutani yang dikelola oleh pihak swasta. Hutan memiliki potensi sumber daya strategis dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Pengelolaan harus berkelanjutan sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, kemampuan teknologi dan tata kelola yang baik (Witno *et al*., 2020). Dalam upaya mewujudkan konsep pengelolaan hutan yang lestari, maka perlu melibatkan masyarakat sekitar hutan selaku pelaku utama yang sering berinteraksi dengan hutan (Sanjaya *et al*., 2017; Witno *et al*., 2020).

Berdasarkan pencarian data melalui *Google maps*, wisata Pinus Pananjung telah memiliki infrastruktur wisata alam seperti jalan setapak, jalur sepeda, area berkemah dan saung. Nilai ulasan *Google review* pengunjung ada pada angka 4.4 hasil dari 166 pengunjung. Akses ke wisata Pinus Pananjung membutuhkan waktu sekitar 55 menit dari alun-alun Kota Cimahi dengan jarak tempuh 20 km. Perkembangan teknologi digital sudah merambah ke banyak sektor termasuk sektor pariwisata dan ekonomi. Pemanfaatan teknologi digital dapat dilihat pada maraknya penggunaan ulasan online dari pengunjung pada sebuah tempat termasuk tempat wisata. Ulasan online disediakan oleh google pada aplikasi *Google maps* melalui fitur *Google review*.

Google maps memberikan penilaian sebuah tempat wisata dari ulasan-ulasan pengunjung. *Google maps* menampilkan ulasan-ulasan pengunjung dalam dua format, format komentar dan format nilai. Format nilai menggunakan skala 1-5. 1 artinya sangat tidak baik dan 5 artinya sangat baik. Bila ulasan pengunjung hanya sekedar nilai skala, maka akan sulit untuk mendapatkan

gambaran menyeluruh hal apa saja yang diinginkan pengunjung atau apa yang menjadi faktor positif dari pengalamannya (Aryadi *et al*., 2023). *Google maps* memberikan fitur upload foto selain ulasan berupa nilai dan komentar.

Aplikasi *Google maps* memberikan dampak signifikan pada ekonomi digital. Hal ini telah meningkatkan bidang transportasi dan logistik yang efisien dengan dukungan pemetaan yang akurat dan kondisi kepadatan lalu lintas secara *real-time*. Usaha lokal mendapatkan informasi kunjungan, ulasan pengunjung atas pengalaman, layanan produk usaha (Phuangsuwan *et al*., 2024).

Menyadari dampak *Google maps*, terdapat kebutuhan melakukan studi untuk mengkaji kebermanfaatannya pada berbagai sektor bisnis. Fitur-fitur dari *Google maps* ini penting bagi dunia bisnis khususnya di bidang Pariwisata. Selain memudahkan calon pengunjung untuk mengetahui lokasi tujuan, mereka juga dapat mengetahui seberapa baik ulasan dari tempat wisata tersebut. Apalagi dengan adanya foto yang dapat menambah validitas pengalaman wisatawan sebelumnya (Haq, 2020). Ulasan pelanggan adalah gambaran lain dari tingkat kepuasan pelanggan atas pengalaman yang mereka dapatkan. Menurut Rosita et al., (2016), ada lima faktor yang perlu diperhatikan dalam kepuasan pelanggan, yaitu kualitas produk, kualitas pelayanan, emosional, harga, dan biaya,

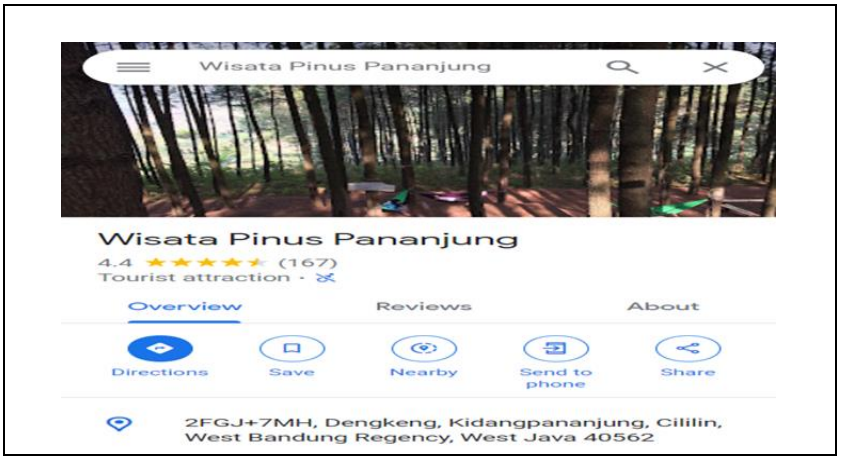
Penelitian ini bertujuan memanfaatkan ulasan *Google maps* untuk pengembangan potensi wisata alam desa untuk mendukung kemajuan pembangunan desa. Dengan melakukan analisa ini diharapkan akan muncul faktor-faktor apa saja yang penting pada pengunjung tempat wisata. Kemudian pengelola dapat membentuk strategi pengembangan tempat wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan baru dan mendapatkan pengalaman yang baik, sehingga mendorong naik nilai ulasan di *Google review*. Penelitian ini diharapkan memicu gagasan pengembangan Desa Kidang Pananjung secara umum agar dapat menjadi desa maju sesuai dengan arahan indeks desa membangun. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengelola wisata berbasis alam di tempat lain dalam pemanfaatan *review* pada *Google maps*. Masih sedikit penelitian yang menggunakan review pada *Google maps* sebagai dasar untuk melakukan observasi langsung serta wawancara mendalam (*in-depth interview*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di wisata Pinus Pananjung. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif terdiri dari empat Langkah yaitu desain riset, pengumpulan data, analisa data dan penulisan laporan. Analisis isi secara kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu secara sistematis pada objek verbal, visual dan data. Analisis isi ini menjadi metode serbaguna untuk melakukan tinjauan sistematis kualitatif (Phuangsuwan et al., 2024).

Analisis deskriptif fokus pada data kepuasan wisatawan wisata Pinus Pananjung melalui ulasannya di *Google maps*. Sampel diambil dari 167 ulasan yang ada di *Google maps* per tanggal 17 Juni 2024 pada gambar 1. Penelitian ini menggunakan periode *review* 3 tahun terakhir sebagai batasan. Hal ini dipilih sebagai alasan keterkinian *review* pada objek wisata.

Volume 6 Nomor 1 Juni 2024: 55-63



Gambar 1. *Screenshot Google maps* per tanggal 17 Juni 2024

Kepuasan wisatawan diukur berdasarkan rating yang diberikan oleh pengunjung di *Google maps*. Tingkat kepuasan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perasaan puas atau kecewa seorang wisatawan dengan memberikan bintang dan atau ulasan di *Google maps* terhadap pengalaman yang didapat saat berkunjung ke wisata Pinus Pananjung. Penelitian ini juga menambahkan data dari wawancara pengunjung untuk mengukur tingkat kepuasaan.

Analisa data dilakukan dengan cara yakni pertama, menjabarkan semua ulasan komentar dan nilai dari *Google maps*. Kedua, ulasan komentar diolah dengan mengumpulkan kata kunci berdasarkan lima faktor kepuasan pengunjung. Ketiga, mengelompokkan antara ulasan yang menyebabkan kepuasan dan kekecewaan. Keempat, hasil pengelompokan tersebut menjadi landasan untuk melakukan wawancara kepada masyarakat. Serta menjadi objek observasi langsung pada lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi melalui ulasan komentar dan nilai dari *Google maps* dalam 3 tahun terakhir diketahui terdapat 86 pengunjung yang memberikan *review*. Sebaran dan rata-rata rating adalah 4.6 (Tabel 1.). Hasil ini lebih baik dibandingkan dengan rata-rata rating keseluruhan yaitu 4.4. Nilai ini menjadi asumsi bahwa terjadi peningkatan kepuasan pengunjung Wisata Pinus Pananjung.

Tabel 1. Sebaran rating dan rata-rata rating pengunjung 3 tahun terakhir

Rating (Xi)	Frekuensi (fi)	fi.Xi
2	2	4
3	4	12
4	21	84
5	59	295
Total	**86**	**395**
Rata-rata	**4.6**	

Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang disoroti oleh pengunjung, maka dilakukan pengolahan data per masing-masing komentar pengunjung. Komentar pengunjung ini diberikan kode atau pengelompokan kata-kata kunci. Pengunjung Wisata Pinus paling banyak memberikan komentar mengenai pemandangan dan suasana, akses ke lokasi, fasilitas, harga tiket masuk dan tingkat kebersihan area (Tabel 2.).

Volume 6 Nomor 1 Juni 2024: 55-63

Tabel 2. Review pengunjung berdasarkan kelompok kata kunci

Kelompok Kata Kunci	Jumlah
Pemandangan dan Suasana	32
Akses	13
Fasilitas	12
Harga	7
Kebersihan	5

Pemandangan dan suasana

a. "Setelah tiba di lokasi pemandangannya bagus."
b. "Tempat wisata yang sangat menarik."
c. "Tempatnya asri. Cocok untuk melepas penat."
d. "Tempatnya bagus. Dapat melihat sunset."

Untuk kelompok Pemandangan dan suasana, semua tanggapan bernilai baik atau positif. Kepuasan pengunjung untuk kualitas pemandangan dan suasana sudah memenuhi harapan atau sesuai.



Gambar 2. Tampak depan area gerbang masuk.

Akses

a. "Hati-hati kalau mau ke sini, kendaraan harus dalam kondisi fit karena jalanan yg menanjak turun curam, jalan kecil dan banyak tikungan tajamnya."
b. "Jika menggunakan motor cukup terasa melelahkan dengan kondisi jalan naik turun dan sempit."
c. "Jalannya beberapa beraspal. Agak menanjak. "
d. "Akses ke lokasi cukup mudah, walau sedikit curam."

Pada kelompok akses, pengunjung banyak menyoroti tentang jalanan yang sempit, tidak semua jalan beraspal dan banyak ditemui tanjakan dan turunan curam. Hal ini menjadi tantangan bagi pengunjung agar berhati-hati dan kesiapan kendaraan.



Gambar 3. Akses masuk gerbang Hutan Pinus Pananjung.

Fasilitas

a. "Toilet sangat terbatas hanya ada 2 unit. Terdapat 1 mushola kecil di sampingnya. Ada aula berukuran sekitar 4x6 m dapat digunakan untuk kegiatan."
b. "Kamar mandi belum terlalu rapi dan terkesan masih seadanya."
c. "Terdapat fasilitas: warung kopi, warung kelontong, toilet, mushola. Sinyal juga baik"
d. "Bisa sewa *hammock*"

Wisata Pinus Pananjung sudah menyediakan fasilitas utama seperti toilet, musola, warung, lokasi camp dan aula. Menurut pengunjung, fasilitas perihal kuantitas dan kualitas perlu dilakukan peningkatan.



Gambar 4. Fasilitas mushola (kiri) dan toilet (kanan).

Harga

a. "Tiket masuk murah yaitu sebesar Rp10.000."
b. "Tiket masuk wisata pinus pananjung Rp10.000 dan belum termasuk biaya parkir."
c. "Tiket masuk sebesar Rp10.000 dan biaya sewa tenda sebesar Rp75.000 selama 24 jam."
d. "Tiket masuk cukup mahal, Rp10.000."

Review harga tiket masuk dominan cukup terjangkau oleh pengunjung. Hanya ada 1 yang mengatakan harga tiket cukup mahal (Tabel 3). Nilai adalah harga yang diberikan oleh pengunjung atas timbal balik yang diterima dari suatu tempat dan waktu tertentu. Kebermanfaatan dan kepuasan merupakan istilah lain yang diterima untuk mendapatkan harga (Najib & Anisa, 2022).

Tabel 3. Persentase review pengunjung tentang harga tiket masuk

	Murah	Mahal
Jumlah Review	6	1
Persentase	85,7 %	14,3%



Gambar 5. Rincian harga tiket masuk reguler, camping dan parkir.

Volume 6 Nomor 1 Juni 2024: 55-63

Kebersihan

a. "Kebersihannya kurang terjaga"
b. "Sangat suka dengan tempat ini, tetapi masih terdapat banyak sampah."
c. "Fasilitas toilet ada 3 dengan tingkat kebersihan kurang baik"
d. "Tempatnya nyaman dan bersih. Pengelola ramah"



Gambar 6. Sampah di lokasi dan bekas api unggun.

Observasi lapangan, wawancara dengan pengunjung dan pengelola dilakukan pada 18 Juni 2024. Hasil observasi lapangan untuk akses menuju lokasi sesuai adalah kondisi jalan sekitar 7 km menuju lokasi mulai menyempit dengan lebar cukup 1 mobil. Jalan menanjak dengan banyak tanjakan lumayan tajam dan berbelok. Ditambah juga dengan beberapa bagian jalan aspal yang berlubang cukup parah. Hal ini membuat pengguna jalan perlu ekstra hati-hati dan perlahan dalam melajukan kendaraan. Pemandangan indah pada kiri kanan jalan berupa bukit hijau dan pohon pinus. Suasana perjalanan pun terasa sejuk. Menuju ke lokasi tidak sulit dengan panduan *Google maps* dan petunjuk jalan.

Gerbang hutan pinus Pananjung berada di sebelah kiri jalan. Lokasi sangat asri dan indah dengan pepohonan pinus di sekeliling. Tampak beberapa fasilitas seperti kabin, kursi dan jalan setapak sudah terbentuk dan tidak mengubah keasrian lokasi. Fasilitas lainnya seperti mushola dan kamar mandi sudah tersedia. Memang sebagian besar kabin, mushola dan toilet perlu dilakukan perbaikan. Kemudian terlihat beberapa sebaran sampah pada lokasi.

Terdapat sekitar 5-6 orang pengunjung yang mulai datang. Mereka menggunakan kendaraan roda dua. Hasil wawancara dengan seorang pengunjung yang telah beberapa kali berkunjung ke wisata pinus Pananjung pada akhir pekan. Pengunjung menyukai suasana alam yang sejuk dan asri. Lokasi wisata pinus Pananjung ini realtif dekat dibandingkan harus ke tempat wisata alam lainnya. Pengunjung tersebut berasal dari luar Desa Kidang Pananjung.

Hasil wawancara dengan pengelola bahwa keadaan wisata pinus Pananjung menjadi sepi semenjak dibuka destinasi pariwisata baru Langit Gantole yang berjarak sekitar 2 km. Hal ini berdampak dengan jumlah tim pengelola yang semakin terbatas. Sehingga mempengaruhi aktivitas pengelolaan termasuk di dalamnya terkait dengan kebersihan. Jumlah pengunjung pada akhir pekan adalah sekitar 3-5 grup pengunjung reguler dan sekitar 2-3 grup pengunjung *camping*.

Dalam hal pemasaran saat ini, belum ada yang signifikan mendatangkan pengunjung. Pengelolaan media sosial belum terfokus. Kerjasama atau dukungan dari pemerintah Desa baru sebatas berupa kegiatan pertemuan desa yang dilakukan di tempat Wisata Pinus Pananjung.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan baik melalui ulasan *Google maps*, observasi dan wawancara pengunjung dan pengelola dapat disimpulkan Wisata Pinus Pananjung memiliki potensi wisata alam yang baik. Potensi berupa lokasi wisata dan atraksi wisata. Pengunjung menyukai potensi ini dan mau datang kembali. Di sisi lain, tantangan terdapat pada akomodasi pariwisata seperti toilet, mushola dan sarana kebersihan. Tantangan lain adalah akses jalan aspal yang banyak lubang sehingga menyulitkan berkendaraan.

Gagasan dari penelitian ini terbagi dalam lingkup peningkatan partisipasi masyarakat, dukungan dari pemerintah desa dan peningkatan kegiatan pemasaran destinasi pariwisata. Partisipasi masyarakat perlu dioleh pengelola wisata pinus Pananjung dan pemerintah desa berupa pembentukan komunitas kegiatan olahraga dan seni budaya. Komunitas kegiatan olahraga antara lain adalah kegiatan bersepeda, *tracking*, pecinta alam. Untuk seni budaya, seperti kegiatan musik di alam, sastra dan lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan arahan untuk dicapai dari indeks desa membangun.

Dukungan pemerintah desa dapat berupa bentuk kerjasama dengan desa sekitar untuk membuat sebuah kegiatan tahunan yang berlokasi di wisata pinus Pananjung. Kegiatan tahunan ini dapat sejalan dengan gagasan pembentukan komunitas olahraga dan seni budaya. Pemerintah Desa Kidang Pananjung menjadi penggagas utama dan memberikan dukungan berupa dana, materi dan jaringan lainnya. Dalam rangka pemasaran destinasi pariwisata dibutuhkan tim kecil yang dapat mengelola media sosial yang sedang trend saat ini termasuk dengan mengelola informasi pada *Google maps*. Pengetahuan pemasaran dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah dan pengelola. Dukungan pelatihan dapat didukung oleh Dinas Komunikasi dan Informatika setempat.

Kombinasi dari gagasan ini diharapkan akan meningkatkan aktivitas perdagangan melalui warung atau kios di lokasi. Target pembeli adalah para pengunjung yang berasal dari masyarakat desa dan pengunjung dari luar. Dapat disimpulkan bahwa gagasan untuk pengembangan wisata pinus Pananjung dapat menopang kemajuan Desa Kidang Pananjung dalam IDM mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Aryadi, J. A., Basith, Y. A. A., Munawir, M., dan Agustini D. A. R. 2023. Analisis Data Review Hotel di Google Maps Melalui Text Mining (Studi Kasus: Kabupanten Bandung). *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*. Vol. 7. No. 3, 12–319.

Haq, F. U. 2020. Penggunaan Google Review Sebagai Penilaian Kepuasan Pengunjung Dalam Pariwisata. *Tornare: Journal of Sustainable and Research*. Vol. 2. No. 1, 10–12.

Najib, N. N., dan Anisa, A. 2022. Valuasi Ekonomi Kawasan Ekowisata. *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA*. Vol. 4. No. 1, 38–47.

Phuangsuwan, P., S. Siripipatthanakul, Limna, P., dan Pariwongkhuntorn, N. 2024. The impact of Google Maps application on the digital economy. *Corporate and Business Strategy Review*. Vol. 5. No. 1, 192-203.

Rosita, R., Marhanah, S., dan Wahadi, W. H. 2016. Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. Vol. 13. No. 1, 61-72.

Sanjaya, R., Wulandari, C., dan Herwanti, S. 2017. Evaluasi Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) pada Gabungan Kelompok Tani Rukun Lestari Sejahtera di Desa Sindang Pagar Kecamatan Sumberjaya

Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 5. No. 1, 30–42.

Witno, Maria, dan Supandi, D. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) Tandung Billa Di Kelurahan Battang Kota Palopo. *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA*. Vol. 2. No. 2, 35-42.